

KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL RAHASIA SUNYI KARYA BRAHMANTO ANINDITO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA SMA

Ratih Utami Ramadhaniati¹⁾, Dewi Iestari²⁾, Sonia Apriliani Ratika Putri³⁾

¹⁾ Doisen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. Email: ratihutamiramadhaniati@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja. Email: lestaridewiyusuf@gmail.com

³⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja. Email: soniaapriliani16@gmail.com

Diterima:- Disetujui:- Diterbitkan: -

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah karakter tokoh utama dalam novel *Rahasia Sunyi* karya brahmanto anindito. Dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah karakter tokoh utama dalam novel *Rahasia Sunyi* karya bramanto anindito? Bagaimanakah relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik menganalisis data adalah dengan teknik analisis karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Bramanto Anito terdapat 11 (sebelas) tokoh yaitu lautan angkasawan, Kirei powler, Tiara Kristantina, Mr. Fowler, Lusi Terapina, Randu, Om Inal, Tante Ina, Randi dan Roa. Dan yang merupakan tokoh utama adalah Lautan Angkasawan yang mempunyai karakter pantang menyerah, bertanggung jawab dan pemberani. Tokoh utama yang kedua adalah Kirey Fowler yang memiliki karakter baik hati, cerdas dan tertutup (introvert). Novel *Rasa Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini juga mempunyai relevansi dengan pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Rasa Sunyi* karya Bramanto Anindito itu mempunyai relevansi dengan pembelajaran sastra di SMA dilihat berdasarkan keterkaitannya dengan kompetensi dasar (KD) dan aspek kebahasaannya. Karakter tokoh utamanya juga bisa dijadikan tokoh yang baik bagi pembaca. Karena, banyak sekali sisi positifnya.

Kata Kunci: Analisis, Karakter Tokoh, Relevansi.

Abstract

The This study aims to describe how the main character in the novel Secrets of Silence by Brahmanto Anindito is. And its relevance to literary learning in high school. The formulation of the problem in this research is how is the main character in the novel Secret of Silence by Bramanto Anindito? How is it relevant to learning literature in high school? The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique used is the documentation technique, while the data analysis technique is the literary work analysis technique. Based on the results of the study, it was found that in the novel Secret of Silence by Bramanto Anito, there were 11 (eleven) characters, namely the sea of spaceman, Kirei Powler, Tiara Kristantina, Mr. Fowler, Lusi Therapyna, Randu, Uncle Inal, Aunt Ina, Randi and Roa. And the main character is Lautan Angkasawan who has an unyielding, responsible and brave character. The second main character is Kirey Fowler who has a kind, intelligent and introverted character. The novel Rasa Sunyi by Brahmanto Anindito also has relevance to literary learning in high school. Based on the results of the study, it can be concluded that the novel Rasa Sunyi by Bramanto Anindito has relevance to literary learning in high school based on its relationship with basic competence (KD) and linguistic aspects. The main character can also be used as a good character for the reader. Because there are so many positive sides.

Keywords: Analysis, Character, Relevance.

Pendahuluan

Karya sastra adalah salah satu perwujudan dari hasil pemikiran ataupun gagasan ide seseorang yang dituangkan pada suatu media dan biasanya mempunyai nilai estetika. Pada umumnya karya sastra sering menceritakan tentang suatu kejadian-kejadian yang beruntun, atau kita lebih mengenalnya dengan istilah cerita.

Salah satu karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel. Novel adalah sebuah cerita fiksi ataupun nyata yang mempunyai alur cerita yang tersusun dan biasanya sudah dalam bentuk cetak. Novel adalah cerita yang sengaja dibuat oleh penulis untuk menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan peristiwa yang tersusun dan menekankan tentang karakter serta sikap perilakunya. Biasanya tidak terlalu panjang ataupun pendek (Apriliani, 2017).

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana cara menganalisis karakter tokoh utama pada novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmento Anindito, serta akan menjabarkan tentang metode, teknik pengumpulan data, sumber data, pendekatan penelitian, dan teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada penelitian ini juga akan membahas tentang relevansi karakter tokoh dengan pembelajaran sastra. Mengingat pada silabus pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi karakter tokoh dalam novel.

Penelitian tentang analisis karakter tokoh utama pada novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmento Anindito ini penting untuk dilakukan. Karena, dapat membantu memberikan contoh bagaimana cara menganalisis karakter yang dimiliki tokoh dalam sebuah novel dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran sastra. Selain itu, apabila penelitian tentang analisis karakter tokoh tidak dilakukan maka akan sulit menemukan gambaran tentang bagaimana cara menganalisis karakter tokoh dalam sebuah novel.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk menganalisis karakter tokoh pada sebuah novel serta diharapkan dapat membantu pembaca untuk menentukan metode, teknik pengumpulan data, dan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmento Anindito dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA".

Novel adalah cerita panjang yang berisikan kisah tentang seseorang, dan biasanya berfokus pada karakter para tokohnya. Novel adalah sebuah cerita yang tidak dapat dikatakan sebagai cerpen, karena novel adalah cerita panjang yang mempunyai ratusan halaman (Nurgiyantoro, 2010). Dilihat dari segi cerita, novel mengemukakan cerita dengan lebih rinci dan detail, dengan permasalahan yang kompleks sehingga alurnya menjadi lebih panjang, yang ditandai dengan perubahan nasib pada diri tokoh, sedangkan cerpen mengemukakan cerita dengan lebih ringkas sehingga ceritanya menjadi lebih pendek dari novel. Sejalan dengan itu, (Rahmawati, 2016), Novel adalah karya imajinatif dalam bentuk prosa yang mengisahkan kehidupan seorang atau beberapa tokoh.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra imajinatif dalam bentuk prosa, dan merupakan kisah panjang yang menceritakan tentang seseorang atau tokoh dalam peristiwa tersusun serta berfokus pada karakter tokoh.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra secara langsung atau biasanya disebut unsur pembangun dari dalam. Unsur intrinsik, mencakup tema, alur, latar atau seting, penokohan, sudut pandang, gaya, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah kebalikan dari unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra secara tidak langsung. Unsur-unsur ekstrinsik mencakup sikap, keyakinan, dan pandangan hidup pengarang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam novel sangat penting, baik unsur-unsur intrinsik maupun unsur-unsur ekstrinsik. Karena dapat mempengaruhi isi dari novel tersebut. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013), unsur-unsur intrinsik dalam novel ada lima. Pertama, plot atau alur umumnya merupakan rangkaian cerita yang mempunyai hubungan satu sama lain, sehingga membentuk cerita yang mampu menarik minat pembaca. Menurut Stanton (dikutip Nurgiyantoro, 2013) Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya terjadinya kejadian yang lain. Plot adalah suatu cerita yang dihadirkan oleh karakter di dalam cerita, biasanya rangkaian cerita tersebut dibentuk oleh urutan-urutan kejadian sehingga menjadi cerita yang utuh (Aminudin, 2014). Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, plot adalah rangkaian cerita yang mempunyai keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian lain, yang mana kejadian-kejadian tersebut dihadirkan oleh para karakter tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Kedua, tema adalah hasil pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi dasar cerita dalam sebuah novel. Biasanya dalam sebuah novel tidak hanya mempunyai satu tema saja, kebanyakan novel terdiri dari setidaknya dua tema. Biasanya tema selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya cinta dan persahabatan. Suatu novel bisa memberikan beberapa tema atau bisa dikatakan tema utama dan tema tambahan. Sama halnya dengan plot yang terdapat dalam sebuah cerita juga ada plot utama dan sub-subplot, atau kita lebih mengenalnya dengan konflik utama dan konflik pendukung (Nurgiyantoro, 2013).

Ketiga, Tokoh merupakan suatu unsur yang paling penting dalam sebuah novel ataupun cerita. Istilah tokoh sering digunakan untuk menunjuk individu yang terdapat dalam suatu cerita atau menunjuk pelaku dalam novel (Pujihaito, 2012). Adapun pengertian tokoh yang lain adalah, tokoh adalah seseorang yang berkewajiban melaksanakan suatu peristiwa yang terdapat dalam sebuah kisah fiksi sehingga kejadian-kejadian tersebut dapat menjadi suatu cerita atau kisah yang berhubungan (Aminudin, 2014).

Keempat, latar pada suatu cerita fiksi baik itu novel ataupun cerpen biasanya mengacu pada pengertian tempat dan waktu. Namun, pada setiap novel mempunyai penggambaran latar yang berbeda-beda. Menurut Rahmawati (2016), Latar dalam karya fiksi, seperti novel dan cerpen tidak terpaku pada penempatan tempat-tempat tertentu yang berupa fisik saja, tetapi juga berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku pada suatu tempat yang bersangkutan.

Unsur intrinsik pada suatu novel yang terakhir adalah sudut pandang. Sudut pandang adalah bagaimana cara pengarang menulis cerita, atau bagaimana cara pengarang tersebut memposisikan tindakan dan posisi dari berbagai peristiwa yang terjadi (Rahmawati, 2016). Tokoh merupakan bagian penting di dalam novel. Seorang tokoh mengemban suatu karakter yang memang sudah ditentukan oleh penulis. Karakter atau penokohan adalah bagaimana cara penulis menggambarkan tokohnya dalam sebuah karya fiksi yang ia tulis (Aminudin, 2004).

Tokoh memang merupakan bagian penting dalam sebuah di dalam sebuah novel. Namun, ada yang lebih penting lagi dari tokoh, yaitu tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang biasanya selalu muncul atau disinggung dalam setiap kejadian yang terjadi di dalam cerita fiksi ataupun non fiksi. Tokoh utama adalah tokoh yang selalu diutamakan dan diceritakan kisahnya dalam novel, baik sebagai yang melakukan ataupun dikenai peristiwa (Nurgiyantoro, 2013).

Relevansi pembelajaran sastra. Karya sastra selalu mempunyai keterkaitan ataupun relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah relevansi dengan pembelajaran sastra yang ada di sekolah. Melalui pengajaran sastra di sekolah dapat mengenal berbagai karakter yang coba dituliskan oleh pengarang. Selain itu, melalui karya sastra, para siswa juga dapat memperkaya kosakata yang dimilikinya. (Rahmanto, 2012) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek dalam memilih pengajaran sastra, yaitu sebagai berikut:

Pertama ada bahasa, penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang tampak jelas pada setiap individu. Sementara, perkembangan karya sastra tidak hanya meliputi satu aspek, tetapi meliputi tahap-tahap yang mencakup banyak aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga ada faktor-faktor lain seperti cara menulis yang dipakai oleh pengarang, ciri-ciri pada penulisan karya sastra itu, dan kelompok pembaca yang ingin di jangkau pengarang. Dalam usaha meneliti ketepatan teks yang terpilih, guru tidak hanya memperhitungkan kosakata dan tata bahasa saja, tetapi perlu mempertimbangkan situasi dan pengertian isi wacana termasuk ungkapan dan referensi yang ada. Di samping itu, perlu juga diperhatikan bagaimana cara penulis menuangkan ide-idenya dan hubungan antara kalimat dalam wacana sehingga dapat membuat peserta didik memahami kata-kata kiasan.

Kedua ada kematangan jiwa (psikologi), dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi ini sangat berpengaruh besar terhadap minat dan keengganan peserta didik dalam banyak hal. Tahap perkembangan psikologi ini juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan kerja sama dan kemungkinan pemahaman situasi dan pemecahan masalah yang dihadapi. Karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan psikologi pada umumnya dalam suatu kelas. Tentu saja tidak semua peserta didik pada satu kelas mempunyai tahap psikologi yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidaknya secara psikologi dapat menarik minat dari sebagian besar para peserta didik yang ada di dalam kelas itu.

Ketiga, latar belakang dan budaya. Latar belakang pada karya sastra ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya. Misalnya seperti geografi, sejarah, topografi, iklim, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika dan sebagainya. Biasanya peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang berhubungan erat dengan latar belakang kehidupan mereka. Terutama bila karya sastra tersebut menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan memiliki kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, secara umum guru hendaknya harus memiliki bahan pengajaran dengan prinsip mengutamakan karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para peserta didik. Sehingga minat peserta didik dapat lebih tinggi lagi dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian yang dilakukan ini adalah untuk memperoleh deskripsi ataupun gambaran tentang bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data yang pertama, yaitu dari novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. Sumber data sekunder penelitian ini adalah skripsi, website, jurnal, dan buku lain yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan data yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan Struktural atau objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengumpulkan berbagai literatur, dapat berupa catatan, buku-buku, dan sumber lain yang dapat menunjang permasalahan yang diteliti. (2) Membaca secara berulang dan memahami secara teliti novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. (3) Membaca buku-buku ataupun catatan yang dapat menjadi petunjuk dan mempunyai relevansi terhadap objek yang diteliti. (4) Membaca dan menandai bagian percakapan tokoh utama untuk menentukan karakter tokoh utama tersebut.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis karya sastra. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penganalisisan data sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. (2) Menganalisis tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. (3) Mendeskripsikan karakter tokoh utama yang ada dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. (4) Merelevansikan hasil dari analisis karakter tokoh utama yang terdapat pada novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito dengan pembelajaran sastra di sekolah. (5) Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Struktural

Novel adalah sebuah karya sastra yang merupakan hasil pemikiran atau ide gagasan penulis yang kemudian dituangkan dalam suatu media. Dalam sebuah novel terdapat unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra secara langsung atau biasanya disebut unsur pembangun dari dalam. Unsur intrinsik ini mencakup tema, alur, latar atau seting, penokohan, sudut pandang, gaya dan amanat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu novel, karena dapat mempengaruhi isi dari novel tersebut.

Dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini juga terdapat unsur intrinsik novel. Berdasarkan teori (Nurgiyantoro, 2013), unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah plot, tema, tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang. Berdasarkan dari penjabaran di atas maka dapat dianalisis bahwa unsur intrinsik dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito berdasarkan teori (Nurgiyantoro, 2013) adalah sebagai berikut.

Pertama adalah plot, dalam sebuah novel, plot atau alur merupakan salah satu unsur yang penting. Karena, berisi uraian dari urutan dari setiap kejadian. Pada novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito, alur yang digunakan adalah alur campuran. Alur campuran adalah alur yang diawali klimaks, lalu kembali lagi kemasa lalu dan diteruskan sampai pada penyelesaian yang kemudian menceritakan banyak tokoh utama sehingga cerita yang sebelumnya belum terselesaikan kembali ke awal untuk menceritakan tokoh-tokoh yang berbeda lagi (Nurgiyantoro, 2012).

Kedua tema, tema merupakan suatu gagasan pokok yang menjadi dasar dalam sebuah novel. Novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito merupakan jenis novel avouter, yaitu novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Dalam klasifikasi lainnya, dikatakan juga sebagai novel percintaan karena melibatkan peranan tokoh wanita dan pria. Selain itu, novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini juga termasuk novel thriller. Novel *Rahasia Sunyi* ini dikatakan novel percintaan karena adanya hubungan antara tokoh perempuan dan laki-laki yang terdapat dalam novel tersebut.

Ketiga, ada tokoh dan penokohan. Tokoh adalah orang atau pelaku yang sering ditampilkan dan juga sering mengalami kejadian dalam suatu karya. Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2021) mengatakan bahwa tokoh merupakan orang yang ditampilkan pada suatu karya naratif ataupun drama yang oleh para pembaca diartikan mempunyai kulatitas moral dan juga kecenderungan tertentu seperti misalnya hal diekspresikan dalam ucapan dan hal dilakukan dalam perbuatan. Sedangkan penokohan adalah cara penulis dalam menggambarkan sifat atau watak tokoh tersebut (Kosasih, 2009). Pada novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini terdiri dari 11 (sebelas) tokoh. Yaitu Lautan Angkasawan, Kirey Fowler, Tiara Kristantina, Mr. Fowler, Amru, Lusi Terapina, Randu, Om Inal, Tante Ina, Randy, dan Roa. Tokoh utama dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito adalah Lautan Angkasawan dan

Kirey Fowler. Sedangkan, tokoh-tokoh tambahannya adalah Tiara Kristantina, Mr.Fowler, Amru, Lusi Terapina, Randu, Om Inal, Tante Ina, Randy, dan Roa.

Tabel 1 Tokoh Utama dalam Novel *Rahasia Sunyi* Karya Brahmanto Anindito

No.	Tokoh Utama	Karakter
1.	Lautan Angkasawan	Bertanggung jawab, Pantang menyerah, dan pemberani
2.	Kirey Fowler	Baik hati, introvert (tertutup), dan cerdas

Tabel 2 Tokoh Tambahan dalam Novel *Rahasia Sunyi* Karya Brahmanto Anindito

No.	Tokoh Tambahan	Karakter
1.	Mr. Fowler	Baik hari dan pantang menyerah
2.	Amru	Polos dan baik hati
3.	Lusi Terapina	Penyayang, baik hari, keras kepala
4.	Tiara Kristantina	Pemberani, baik hari, dan lembut
5.	Randu	Pemarah
6.	Om Inal	Baik hati dan pemberani
7.	Tante Ina	Baik hati dan lemah lembut
8.	Randy	Humoris, baik hari, ekstrovert
9.	Roa	Misterius

Keempat adalah latar atau setting. Latar adalah suatu latar peristiwa dalam sebuah karya fiksi, dapat berupa tempat, waktu, ataupun peristiwa yang memiliki fungsi fisika dan fungsi psikologi (Aminudin, 2002). Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012) latar atau seting dapat disebut sebagai landasan tumpu, menyaran kepada pengertian tempat, hubungan antar waktu, dan juga lingkungan sosial tempat terjadinya kejadian-kejadian yang akan diceritakan oleh pengarang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, latar atau setting adalah waktu, tempat dan suasana tempat terjadinya kejadian-kejadian dalam suatu karya fiksi atau karya sastra.

Kemudian yang terakhir ada sudut pandang. Sudut pandang dalam sebuah cerita adalah bagaimana cara penulis menempatkan dirinya dalam suatu cerita untuk mengemukakan gagasan dalam sebuah cerita. Dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini, pengarang bercerita dengan memposisikan dirinya sebagai orang ketiga. Sebagai orang ketiga, pengarang adalah orang yang berada di luar cerita, yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebutkan nama, atau kata ganti seperti dia, mereka dan ia. Tokoh utama pun sering disebutkan dengan nama atau menggunakan kata ganti

Hasil penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang berupa analisis karakter tokoh dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito yang secara keseluruhan novelnya berjumlah 361 halaman. Adapun hasil analisis dalam novel ini terdapat tokoh dan penokohan yaitu yang pertama tokoh, novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini ter diri dari 11 (sebelas) tokoh. Yaitu, Lautan Angkasawan, Kirey Fowler, Tiara

Kristantina, Mr.Fowler, Amru, Lusi Terapina, Randu, Om Inal, Tante Ina, Randy, dan Roa. Tokoh utama (sentral) dalam novel ini adalah Lautan Angkasawan, Kirey Fowler. Tokoh-tokoh tambahan (bawahan) adalah Tiara Kristantina, Mr.Fowler, Amru, Lusi Terapina, Randu, Om Inal, Tante Ina, Randy, dan Roa. Tokoh Lautan Angkasawan dan Kirey Fowler adalah tokoh utama yang berkembang secara dinamis, yaitu tokoh yang berperan dalam cerita yang sifatnya mempunyai lebih dari satu dimensi, sebab tokoh tersebut memiliki watak yang beragam.

Hasil analisis yang kedua adalah penokohan, dari beberapa tokoh tersebut, hanya tokoh Lautan Angkasawan dan Kirey Fowler yang akan peneliti analisis karakter tokohnya. Karena pada penelitian ini peneliti hanya akan menganalisis karakter tokoh utama saja. Tujuan analisis karakter tokoh dalam cerita ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang ada dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito. Dalam novel ini peneliti menemukan 6 (enam) karakter tokoh. Diantaranya tokoh Lautan Angkasawan yang mempunyai karakter Bertanggung jawab, pantang menyerah, dan pemberani. Tokoh Kirey Fowler mempunyai karakter baik hati, cerdas dan introvert (tertutup). Berikut analisis karakter tokoh.

Didalam novel *rahasia Sunyi* karya Brahmanto Aindito, tokoh Lautan Angkasawan adalah tokoh utama yang selalu tampil dalam setiap peristiwa yang diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya dan jati dirinya. Tokoh Lautan Angkasawan memiliki karakter yang Bertanggung jawab, Pantang Menyerah dan Pemberani. Tokoh utama yang kedua dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito adalah Kirey Fowler, tokoh Kirey Fowler memiliki karakter yang baik hati, cerdas, dan tertutup (introvert).

Tabel 3. Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Rahasia Sunyi* Karya Brahmanto Anindito

No.	Tokoh Utama	Karakter	Halaman
1.	Lautan Angkasawan	Bertanggung jawab, pantang menyerah, dan pemberani.	38, 39, 3, 46, 82,83.
2.	Kirey Fowler	Baik Hati, Introvert (tertutup), dan cerdas.	12, 119, 120, 12, 6, 218.

Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah.

Ditinjau dari silabus kurikulum 2013. Berdasarkan teori (Rahmanto, 2012), terdapat tiga aspek dalam pemilihan bahan pengajaran sastra yaitu bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan latar belakang dan budaya. Berdasarkan analisis dari tiga aspek pemilihan bahan ajar tersebut novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito sudah memenuhi dari tiga aspek tersebut.

Pertama, sesuai KI dan KD. novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito mempunyai relevansi dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada kurikulum 2013 pembelajaran sastra di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai novel yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Oleh karena itu, novel tersebut berelevansi untuk dijadikan sebagai materi ajar pada kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan Kompetensi Dasar (KD) tersebut, dapat menganalisis karakter tokoh dengan unsur intrinsik atau unsur ekstrinsik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito cocok untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah kelas VII Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena di dalam novel ini banyak pembelajaran yang dapat di ambil maknanya dan dijadikan contoh untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta senantiasa mau berbuat baik dan menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Karena apabila kita berbuat baik kepada orang lain maka hal tersebut akan selalu terkenang. Oleh karena itu, novel *Rahasia*

Sumber karya Brahmanto Anindito ini dapat dijadikan bahan bacaan peserta didik dalam pelajaran sastra dan juga cocok dibaca pada kelas XII SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, novel ini berisi tentang karakter tokoh yang sesuai dengan karakter tokoh pada kurikulum 2013. Yaitu menemukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel. Sebagaimana tercermin pada kompetensi inti sebagai berikut.

KI4 : Mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranag abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kedua, dari segi bahasa novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito menggunakan bahasa yang komunikatif. Hal ini tampak pada pemilihan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan pesan dalam novel tersebut. Dengan kata lain penulis menggunakan kata-kata yang merujuk pada kata-kata yang sebenarnya atau sesuai dengan makna kata di dalam kamus. Maka siswa akan sangat mudah untuk memahami novel tersebut.

Ketiga, dari segi kematangan psikologi, novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito sesuai dengan kondisi psikologi dimasa pendidikan anak SMA. Yang mana kehidupan itu tidak akan selalu mudah untuk dilalui, pasti ada banyak masalah yang akan menghampiri. Anindito mengangkat permasalahan tentang "Proses kehidupan" kondisi seorang anak SMK yang saat itu terimpit masalah prekonomian, dimana saat itu ayahnya harus di - PHK sementara ibunya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan. Namun ia harus tetap fokus dan semangat dalam menempuh studinya.

Keempat, latar belakang budaya dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini, penulis mencoba untuk mengangkat budaya dan pengetahuan yang membuat siswa siswa mampu memperoleh pengalaman baru. Latar belakang budaya dalam novel ini adalah mengandung budaya Krinci yaitu kendaraan umum yang bewarna-warni, penuh modifikasi. Serta pemandangan dan tempat wisata yang baik. Dengan informasi yang disampaikan dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito, pengetahuan peserta didik dapat bertambah dan imajinasi peserta didik mampu dikembangkan dengan informasi budaya Krinci.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini yang akan kita bahas adalah karakter tokoh utama dalam novel *Rahasia Sunyi* dengan pembelajaran sastra disekolah. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito dapat ditemukan karakter tokoh. Novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito merupakan suatu novel yang tepat sebagai media untuk belajar mengenali macam-macam karakter yang ada dalam kehidupan manusia.

Diklasifikasi dalam novel *Rahasia Sunyi* terdapat 2 karakter tokoh utama dalam novel tersebut. Lautan Angkasawan adalah salah satu tokoh utama novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito yang memiliki karakter tokoh yang bertanggung jawab, pantang menyerah, dan pemberani. Lautan Angkasawan adalah anak yang berasal dari keluarga biasa yang bisa dikatakan miskin. Ayahnya hanya pekerja biasa yang kemudian di-PHK mendadak, padahal dari pekerjaan ayahnya itulah yang menghidupi keluarganya. Ibunya hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali. Di saat yang sama, PLN mulai memadamkan listrik di rumahnya. Lalu, pemilik rumah mulai agresif menagih uang tunggakan yang menagih uang kontrakan yang tertunggak selama tiga bulan. Tidak ada yang bersedia meminjamkan uang. Tidak ada sumber pendapatan. Semua orang dikeluarga itu menjadi frustrasi.

Lalu, datanglah Kirey mengulurkan bantuan kepada Lautan. Mereka jadi mempunyai uang untuk membayar kontrakan dan tagihan-tagihan lain. Tidak berhenti disana, Kirey memodali mereka untuk membuka depot jamu di depan rumah itu, supaya kelak tidak usah mengandalkan pekerjaan rutin di tempat orang lain.

Setelah menjalin kasih selama dua tahun, akhirnya hubungan Lautan dan Kirey berakhir. Hal tersebut sangat disayangkan oleh Ibu Kirey, karena dia sangat menyukai Lautan. Naas. Setelah beberapa tahun berakhirnya hubungan Lautan dan Kirey, Lautan mendapat kabar bahwa Kirey tewas dalam kecelakaan mobil yang terjadi di Kerinci. Menurut kepolisian, Kirey tewas akibat kehabisan darah. Namun, ayah Kirey Mr.Fowler kurang puas dengan penjelasan dari pihak kepolisian itu. Oleh sebab itu, Mr.Fowler meminta Lautan untuk pergi ke Kerinci dan mencari tahu lagi secara pasti apa yang menyebabkan Kirey tewas dalam kecelakaan itu dan mengapa Kirey pergi ke Kerinci sendirian.

Awalnya Lautan menolak permintaan itu, namun akhirnya ia menerima permintaan Mr.Fowler tersebut. Akhirnya Lautan pergi ke Kerinci dan mulai mencari tahu tentang Kirey dengan bantuan dari *scrapbook* milik Kirey yang ditemukan oleh kepolisian. Setelah pergi ke Kerinci dan melalui banyak kejadian akhirnya Lautan mengetahui bahwa sesungguhnya kepergiannya ke Kerinci atas permintaan Mr.Fowler bukan murni karena ingin mengetahui alasan kematian Kirey, namun karena emas yang disimpan Kirey di Kerinci sebanyak dua kilogram.

Emas hasil investasi dan tabungan Kirey tersebut disembunyikannya di bawah lantai kamar mandi usang milik Om Inal. Yang akhirnya, setelah semua rahasia terungkap emas-emas tersebut di amankan terlebih dahulu oleh pihak kepolisian. Dan akhirnya Lautan kembali ke Jakarta.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa pada novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini mempunyai struktural yaitu plot: pada novel ini plot yang digunakan pengarang adalah plot maju mundur, yang dapat dilihat dari beberapa kutipan yang ada pada novel. Kedua, tema: tema yang terdapat dalam novel ini adalah percintaan dan thriller. Ketiga, tokoh dan penokohan: dalam novel ini terdapat 11 (sebelas) tokoh, dua tokoh utama dan sembilan tokoh tambahan yang masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda. Keempat, latar: dalam novel ini terdapat tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana, yang dapat dilihat dari kutipan-kutipan yang ada pada novel. Kelima, sudut pandang: sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga, dimana pengarang menyebutkan nama dari tokoh atau menggunakan kata ganti. Kemudian, novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini mempunyai relevansi dengan pembelajaran sastra yang ada di sekolah SMA. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keterkaitan antara novel dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di kurikulum 2013. Dan ditinjau juga dari tiga aspek kebahasaan yaitu bahasa, kematangan jiwa (psikologis), dan latar belakang budaya novel ini cocok dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah. Dan yang terakhir karakter atau tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini bisa dijadikan contoh yang baik bagi pembaca. Karena, karakter tokoh yang terdapat dalam novel ini banyak sekali yang mempunyai sisi positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. Novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini perlu dibaca dan dipahami isinya. Karena memuat hal-hal positif yang dapat dijadikan pelajaran dalam menjalani kehidupan. Kedua, novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini perlu diteliti lagi. Namun, dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan yang telah dilakukan peneliti. Agar bisa mendapatkan pengetahuan ataupun wawasan yang berbeda. Terakhir yaitu, novel *Rahasia Sunyi* karya Brahmanto Anindito ini bisa digunakan oleh para guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra, karena dalam novel ini

sudah memenuhi aspek kebahasaan dan juga telah mempunyai relevansi dengan pembelajaran
10

Daftar Pustaka

- Adi. (2011). Fiksi Populer:Teori dan Metode Kajian. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Aminudin. (2002). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminudin. (2014). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Apriliani. (2017). "Analisis Skozofrenia (Gangguan Jiwa) Tokoh Novel Bulan Naraya Sinta Yudisia dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi". Skripsi. Tidak diterbitkan. Baturaja: Universitas Baturaja.
- Arikunto, Suharmisi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milawasri, F.A. (2017). "Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam cerpen Mendiang Karya S.N Ratmana". Jurnal Bahasa Indonesia Sastra, vol. 1 No, 3 September 2017. ISSN Cetak: 2549-5305. Diakses Pada 3 Oktober 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Pers.
- Pujiharto. (2012). Pengantar Teori fiksi. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmawati, Farahayu Dwi. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pembentukan Istilah. Jakarta: PT. Edu Peguin.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. (2010). Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Warnita, Desi. (2020). "Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habbiburrahman El Shiray dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Kelas VIII Mts Negeri Pajar Bulan". Skripsi. Tidak diterbitkan. Baturaja: Universitas baturaja.